



Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia pada Wanita Usia Subur (WUS)

Oril Ardianto

Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: December, 03, 2021
Revised: December, 12, 2021
Available online: January, 18, 2022

KEYWORDS

knowledge, anemia, women of childbearing age

KATA KUNCI

pengetahuan, anemia, wanita usia subur

CORRESPONDENCE

E-mail: orilardianto@gmail.com

A B S T R A C T

Anemia is still one of the most common public health problems in the world. Children and women of childbearing age (WUS) are the group most at risk, with an estimated prevalence of anemia in children under five by 47 percent, in pregnant women by 42 percent, and in non-pregnant women aged 15-49 years by 30 percent. If anemia in WUS is not treated, it will result in the risk of maternal death. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia in women of childbearing age (WUS) at the Putri Ayu Health Center, Jambi City in 2021. This research is an analytic study with a cross sectional design. This research was conducted at the Putri Ayu Health Center in Jambi City which will be conducted in September 2021. The study population was all women of childbearing age who visited the Putri Ayu Health Center in Jambi City in August 2021. The samples in this study were taken using accidental sampling technique. Data collection using a questionnaire sheet. data were analyzed by univariate and bivariate using chi square test. The results showed that most of the respondents did not experience anemia as many as 26 respondents (72.2%) and most of the respondents had sufficient knowledge of 31 respondents (86.1%) about anemia. There is no relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia in women of childbearing age (WUS) with p value $1,000 > 0,05$. The results of this study indicate that there is no relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia in women of childbearing age (WUS). For this reason, it is hoped that it can provide information and improve health services for women of childbearing age, who have signs and symptoms of anemia to prevent anemia from an early stage.

A B S T R A K

Anemia masih menjadi salah satu kesehatan masyarakat yang paling banyak dijumpai dibelahan dunia. Anak-anak dan wanita usia subur (WUS) adalah kelompok yang paling berisiko, dengan perkiraan prevalensi anemia pada balita sebesar 47 persen, pada wanita hamil sebesar 42 persen, dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30 persen. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi, kejadian anemia di Puskesmas Putri Ayu sebanyak 141 orang Apabila anemia pada WUS tidak diatasi akan mengakibatkan risiko kematian maternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang akan dilakukan pada bulan September tahun 2021. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur yang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada bulan Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (72,2%) dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 31 responden (86,1%) tentang anemia. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) dengan p value $1,000 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS). Untuk itu, diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada wanita usia subur yang memiliki tanda dan gejala anemia untuk mencegah terjadinya anemia sejak dini.

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi salah satu kesehatan masyarakat yang paling banyak dijumpai dibelahan dunia, baik negara maju maupun sedang berkembang. Penderita anemia kebanyakan wanita yang telah menstruasi yang ditandai dengan kulit pucat. Anemia terjadi karena kehilangan

darah, penurunan produksi sel darah merah, sel darah merah cepat rusak, kelainan sel darah merah dan penyakit kronis. Prevalensi anemia sebagian besar terjadi pada wanita usia subur (Anwar, 2018).

Prevalensi anemia diperkirakan 9 persen di negara-negara maju, sedangkan di negara berkembang prevalensinya 43

persen. Anak-anak dan wanita usia subur (WUS) adalah kelompok yang paling berisiko, dengan perkiraan prevalensi anemia pada balita sebesar 47 persen, pada wanita hamil sebesar 42 persen, dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30 persen. *World Health Organization* (WHO) menargetkan penurunan prevalensi anemia pada WUS sebesar 50 persen pada tahun 2025 (Anwar, 2018). Akibat lanjut anemia adalah meningkatkan angka kesakitan karena penurunan imunitas tubuh, memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Nurbadriyah, 2019)..

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase anemia di Indonesia pada WUS hamil dan tidak hamil pada tahun 2013 sebesar 37,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Adapun prevalensi anemia menurut umur yaitu usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui jumlah kejadian anemia pada tahun 2020 dari 20 Puskesmas di Kota Jambi berdasarkan pemeriksaan pada wanita usia subur yang sedang hamil sebanyak 872 orang. Tiga Puskesmas dengan kejadian anemia tertinggi yaitu pertama Puskesmas Putri Ayu sebanyak 141 orang, kedua Puskesmas Kenali Besar sebanyak 102 orang dan ketiga Puskesmas Rawasari sebanyak 83 orang.

Kelompok Wanita Usia Subur (WUS) rentan terhadap Anemia gizi besi karena beberapa permasalahan yang dialami Wanita Usia Subur (WUS) seperti mengalami menstruasi tiap bulan, mengalami kehamilan, kurang asupan zat besi makanan, infeksi parasit seperti malaria dan kecacingan serta mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) menjadi angkatan kerja. Kondisi kondisi inilah yang dapat memperberat anemia pada WUS sehingga tidaklah dipungkiri bahwa Wanita Usia Subur (WUS) sebagai kelompok yang

rawan anemia dan membutuhkan perhatian dalam penanganannya. Apabila anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) tidak diatasi akan mengakibatkan risiko kematian maternal, resiko kematian prenatal dan perinatal, rendahnya akivitas dan produktifitas kerja serta meningkatnya morbiditas (Arisman, 2012).

Anemia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain intake makanan tidak cukup (sumber zat besi dan bioavalibilitasnya rendah, zat penghambat diet dan penyakit (cacangan, malaria, tuberkulosis), sebab tidak langsung (rendahnya perhatian terhadap wanita dalam keluarga (dukungan keluarga) dan sebab mendasar (rendahnya pendidika, rendahnya pengetahuan, rendahnya kemampuan daya beli (sosial ekonomi), status sosial yang rendah dan lokasi geografis yang buruk (Nurbadriyah, 2019).

Pengetahuan menjadi penyebab dasar terjadinya anemia. Pengetahuan terhadap pola konsumsi makanan terutama makanan yang mengandung zat besi, dengan alasan apabila kekurangan zat besi pada masa kehamilan dalam waktu yang relatif lama akan menyebabkan terjadinya anemia. Selain itu, keluarga merupakan orang terdekat dengan ibu hamil mulai dari memberikan dukungan fisiologis dan psikologis ibu hamil yaitu dalam pemenuhan gizi selama kehamilan (Astutik, 2018).

Survei awal yang peneliti lakukan terhadap 10 wanita usia subur di Wilayah Kecamatan Kota Baru, diketahui bahwa 5 dari 10 wanita usia subur pernah mengalami anemia dengan keluhan pucat, pusing dan tekanan darah rendah. Sedangkan 5 wanita usia subur lainnya tidak pernah mengalami anemia. Hasil survei juga diketahui bahwa 6 dari 10 wanita usia subur tidak mengetahui apa itu anemia dan cara mencegahnya, yang mereka tahu anemia ditandai dengan tekanan darah yang rendah, sedangkan 4 wanita usia subur lainnya mengetahui dan rutin mengkonsumsi tablet besi serta mengkonsumsi sayuran yang banyak mengandung zat besi.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena masih tingginya angka kejadian pada wanita usia subur. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang dilakukan pada bulan September tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang anemia di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi sebanyak 141 orang. Jumlah sampel dalam pembahasan ini adalah 36 orang yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara terstruktur. Data yang terkumpul di analisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Paritas		
	0 (Belum Ada)	4	11.1
	1 (Satu)	14	38.9
	2 (Dua)	16	44.4
	3 (Tiga)	2	5.6
	Total	36	100
2.	Pendidikan		
	SD	7	19.4
	SMP	8	22.2
	SMA	19	52.8
	S1	2	5.6

Total	36	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa dari 36 responden, sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2 (dua) sebanyak 16 responden (44,4%) dan memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 responden (52,8%).

Gambaran kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021

1. Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021

No.	Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase (%)
1	Anemia	10	27.8
2	Tidak Anemia	26	72.2
	Total	36	100

Hasil penelitian gambaran kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021 menunjukkan bahwa 36 responden, sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (72,2%) dan yang mengalami anemia sebanyak 10 responden (27,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyonate (2015) tentang Faktor Determinan Anemia pada Wanita Dewasa Usia 23-35 tahun yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia (normal) sebanyak 56 responden (90,3%) dan yang mengalami anemia sebanyak 6 responden (9,7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar wanita usia subur menyatakan bahwa kadar hemoglobin sebesar 12 gr%, sedangkan beberapa wanita usia subur lainnya menyatakan bahwa kadar haemoglobin di bawah batas normal atau 12 gr%.

Menurut asumsi peneliti, anemia pada wanita usia subur secara langsung

disebabkan oleh malnutrisi dan kurang zat besi. Secara tidak langsung dapat diakibatkan oleh umur, jumlah anak, pendidikan dan pengetahuan tentang anemia pada kehamilan, daya beli, keluarga dan lain sebagainya. Wanita mengalami anemia karena pada wanita terjadi menstruasi yang menyebabkan banyaknya kehilangan darah dan jika tidak di seimbangkan dengan mengkonsumsi zat besi yang cukup maka dapat memicu terjadi anemia.

Gambaran tingkat pengetahuan pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021

2. Tabel 3 Gambaran tingkat pengetahuan pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021

No.	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	5	13.9
2.	Cukup	31	86.1
3.	Kurang	0	0
Total		36	100

Hasil penelitian pada gambaran tingkat pengetahuan pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 36 responden, dari 36 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 31 responden (86,1%) tentang anemia.

Pengetahuan responden yang cukup dapat dilihat dari sebagian besar responden yang menjawab salah pada pernyataan sayuran hijau dan buah-buahan serta kacang-kacangan dan padi-padian kurang mengandung zat besi, penyakit anemia tidak dapat dicegah atau ditanggulangi, vitamin C tidak diperlukan untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh, vitamin C dapat menghambat penyerapan zat besi di dalam usus dan penyakit anemia hanya bisa diobati melalui pemberian tablet penambah darah.

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dapat dilihat dari seluruh

responden yang menjawab benar pada pernyataan anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah dari nilai normal, batas normal kadar hemoglobin pada wanita adalah 12 gr/dl, tanda-tanda dan gejala anemia yang dapat dilihat adalah lelah, letih, lesu, lalai dan lunglai, kelopak mata, bibir, lidah, kulit, kuku dan telapak tangan nampak pucat bukan merupakan salah satu tanda-tanda dari anemia, kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia gizi dibanding kekurangan zat gizi lain, salah satu faktor utama yang menyebabkan anemia gizi adalah rusaknya sel darah merah, kehilangan darah pada wanita dalam jumlah banyak bisa terjadi akibat dari menstruasi, anemia dapat berpengaruh terhadap kemampuan berkonsentrasi, anemia menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, penyakit anemia tidak diobati dengan hanya makanan sumber zat besi, zat besi yang terdapat dalam pangan hewani dengan jumlah yang cukup dapat mencegah terjadinya anemia gizi besi, daging, telur dan hati merupakan sumber zat besi dan anemia lebih banyak terjadi pada kaum wanita dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verrayanti (2018) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta 2017 yang menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup. terdapat 24 responden dari 56 responden yang berpengetahuan cukup, sedangkan sisanya 18 responden berpengetahuan baik dan 14 responden berpengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang tinggi tentang anemia dapat membantu dalam melakukan pencegahan anemia pada wanita usia subur. Pengetahuan tentang anemia akan memengaruhi wanita dalam mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi dan dalam mengolah makanan yang benar sehingga zat besi yang diperlukan dalam tubuh terpenuhi. Dalam hal ini, zat besi sangat berpengaruh sekali dalam kejadian anemia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang anemia kepada wanita usia subur. Peningkatan pengetahuan tentang anemia ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang berdasarkan karakteristiknya agar materi penyuluhan dapat diterima oleh semua wanita usia subur meskipun karakteristiknya berbeda.

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021

No	Tingkat Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P Value
		Tidak anemia				n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	4	80	1	20	5	100	1,000
2	Cukup	22	71	9	29	31	100	
3	Kurang	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah	26	72.2	10	27.8	36	100	

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan $p\text{ value} = 1,000$ ($p > 0,05$) yang artinya H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak

mempengaruhi kejadian anemia pada wanita usia subur. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami anemia dan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang cukup juga tidak mengalami anemia. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dikarenakan pengetahuan merupakan sebab mendasar bukan menjadi sebab langsung seperti faktor kecukupan gizi, adanya penyakit seperti cacangan, malaria dan kurangnya asupan zat besi pada wanita usia subur khususnya pada masa menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2019) tentang hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan status anemia pada WUS Pranikah di Kabupaten Bantul yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia dibuktikan dengan hasil analisa Chi Square dengan nilai $p\text{ value} 0,812$.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalamaroh (2018) tentang hubungan konsumsi makanan sumber Fe, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dan pengetahuan tentang anemia dengan status anemia pada ibu hamil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan status anemia dengan $p\text{ value} 0,058$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang, semakin baik pengetahuan masyarakat, maka semakin mudah mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Pengetahuan menjadi penyebab dasar terjadinya anemia. Pengetahuan terhadap pola konsumsi makanan terutama makanan yang mengandung zat besi, dengan alasan apabila kekurangan zat besi dalam waktu yang relatif lama akan menyebabkan terjadinya anemia (Astutik, 2018).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang bisa memengaruhi serta bukan faktor langsung terjadinya anemia pada wanita usia subur, sebab meskipun wanita usia subur memiliki pengetahuan yang tinggi tentang anemia dan mereka terbiasa mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, anemia tetap terjadi. Sebaliknya, meskipun wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, dan malas untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dan jarang mengonsumsi makanan sumber Fe, diantaranya anemia tidak terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (72,2%) dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 31 responden (86,1%) tentang anemia. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) dengan p value $1,000 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS).

SARAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada wanita usia subur khususnya melakukan pemeriksaan kadar Hb pada wanita yang memiliki tanda dan gejala anemia untuk mencegah terjadinya anemia sejak dini.

REFERENSI

- Anwar, M. 2018. *Ilmu Kandungan*. Ed.3. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arisman. 2012. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Astutik, R.Y & Dwi. E. 2018. *Anemia Dalam Kehamilan*. Jawa Timur : CV. Pustaka Abadi
- Awalamaroh, F.A. 2018. Hubungan konsumsi makanan sumber Fe, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dan pengetahuan tentang anemia dengan status anemia pada ibu hamil. ARGIPA. 2018. Vol. 3, No. 2: 80-90
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), 2018. Jumlah WUS di 20 Puskesmas Kota Jambi. Jambi
- Fathonah, S. 2016. *Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamdani, R. 2019. Hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan status anemia pada WUS Pranikah di Kabupaten Bantu. Repository Perpustakaan Universitas Alma Ata
- Hidayat, A. A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes, RI. 2016a. *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Kemenkes RI. 2019. *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kholifah, S.N. 2016. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan
- Lestari, T, 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Manuaba, I.A.C, et al. 2015. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurbadriyah, W.D. 2019. *Anemia Defisiensi Besi*. Yogyakarta : Deepublish
- Nurbaya, S, dkk, 2019. *Cerita Anemia*. Jakarta : Publishing
- Proverawati, A. 2015. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sulistianingsih, A. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi dengan Anemia Pada Kehamilan Berdasar Information Motivation Behavior Skill (IMB) Model : Monograf. Padang : CV. Rumahkayu Pustaka Utama
- Sulistyoningsih, 2015. Gizi untuk kesehatan ibu dan anak. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Surahman et. all. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Taufiq, Z, dkk, 2020. *Aku Sehat Tanpa Anemia*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Triyonate, E.M. 2015. Faktor Determinan Anemia pada Wanita Dewasa Usia 23-35 tahun. *Journal of Nutrition College* Volume 4 Nomor 3 (2015).
- Verrayanti, R.M.D, 2018. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pad ibu hamil trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta 2017. Skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Wawan & Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta: Nuha Medika